

AKTUALISASI KONSEP IBADAH DALAM DUNIA TEKNIK: MENUMBUHKAN KESADARAN SPIRITUAL MAHASISWA TEKNIK MESIN DI POLINEMA PSDKU KAMPUS KEDIRI

ACTUALIZING THE CONCEPT OF WORSHIP IN THE WORLD OF ENGINEERING: DEVELOPING THE SPIRITUAL AWARENESS OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS AT POLINEMA PSDKU, KEDIRI CAMPUS

Muchamad Yusril Maulana^{1*}, Muhammad Yunus², Suko Susilo³

PSDKU POLINEMA KOTA KEDIRI

*Email Correspondence: yusrilmaulana450@gmail.com

Abstract

The development of science and technology in the modern era often makes engineering students more oriented towards rational and material aspects, so that spiritual values are starting to be marginalized. However, in the Islamic perspective, all human activities, including technical and professional activities, can be considered worship if they are based on sincere intentions and aimed at the welfare of the community. This study aims to analyze how the concept of worship can be actualized in the world of engineering and how its application can foster the spiritual awareness of Mechanical Engineering students at the State Polytechnic of Malang PSDKU Kediri Campus. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation methods. The research subjects included lecturers of Islamic Religious Education and students majoring in Mechanical Engineering. Data were analyzed through the process of reduction, presentation, and drawing conclusions to describe the meaning of worship in academic and vocational contexts. The results show that students who understand worship broadly are able to interpret learning activities, workshop practices, and technical projects as a form of devotion to Allah SWT. The actualization of values such as trustworthiness, discipline, honesty, responsibility, and cooperation are a reflection of worship in the world of engineering. Spiritual awareness grows alongside applied and contextual Islamic Education (PAI) learning, which emphasizes that work and creativity are manifestations of obedience to Allah SWT. Thus, the integration of Islamic values and technical activities can shape the character of engineering students to be both professional and religious.

Keywords: *Worship, Islamic Spirituality, Mechanical Engineering Students, Islamic Religious Education, Islamic Work Ethic.*

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern sering kali membuat mahasiswa teknik lebih berorientasi pada aspek rasional dan material, sehingga nilai-nilai spiritual mulai terpinggirkan. Padahal dalam pandangan Islam, seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan teknis dan profesional, dapat bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat yang ikhlas dan bertujuan untuk kemaslahatan umat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep ibadah dapat diaktualisasikan dalam dunia teknik serta bagaimana penerapannya mampu menumbuhkan kesadaran spiritual mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Malang PSDKU Kampus Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa jurusan Teknik Mesin. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan pemaknaan ibadah dalam konteks akademik dan kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami ibadah secara luas mampu memaknai kegiatan belajar, praktik bengkel, dan proyek teknis sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Aktualisasi nilai-nilai seperti amanah, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi cerminan ibadah dalam dunia teknik. Kesadaran spiritual tumbuh seiring dengan pembelajaran PAI yang aplikatif dan kontekstual, yang menekankan bahwa bekerja dan berkarya merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kegiatan teknis dapat membentuk karakter mahasiswa teknik yang profesional sekaligus berjiwa religius.

Kata kunci: Ibadah, Spiritualitas Islam, Mahasiswa Teknik Mesin, Pendidikan Agama Islam, Etos Kerja Islami.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Malang PSDKU Kampus Kediri memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknik dan industri. Mahasiswa jurusan Teknik Mesin, misalnya, dituntut tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter dan etika profesional yang kuat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pendidikan sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif dan keterampilan praktis, sementara dimensi spiritual dan moral cenderung terabaikan. Akibatnya, muncul kesenjangan antara kecerdasan intelektual dan kesadaran religius mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi vokasi. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah normatif, tetapi juga memiliki misi transformatif dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa agar memiliki kesadaran spiritual di tengah aktivitas teknis dan profesional (Abu Bakar, dkk, 2025). Islam memandang bahwa setiap aktivitas manusia dapat bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan tuntunan syariat (Wartono, 2018). Artinya, bekerja, belajar, meneliti, dan berkarya dalam bidang teknik pun dapat menjadi ibadah apabila diarahkan untuk mencari ridha Allah SWT dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Konsep ibadah dalam Islam memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada ritual seperti salat, puasa, atau zakat, tetapi mencakup seluruh aktivitas manusia yang bernilai kebaikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: *“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”* (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).

Ayat ini menjelaskan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, yang artinya segala bentuk aktivitas manusia termasuk kegiatan teknis dan akademik dapat bernilai ibadah apabila diniatkan dengan benar dan dilakukan sesuai nilai-nilai Islam. Dalam konteks mahasiswa teknik mesin, aktivitas seperti merancang mesin, melakukan uji coba, memecahkan permasalahan teknis, hingga menciptakan inovasi industri, sejatinya dapat menjadi wujud ibadah yang bernilai tinggi jika disertai niat dan etika yang benar.

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit mahasiswa teknik yang memandang bahwa ibadah hanya berkaitan dengan kegiatan ritual keagamaan. Pandangan sempit ini menyebabkan terjadinya pemisahan antara aspek spiritual dan profesional dalam kehidupan akademik. Akibatnya, kegiatan belajar dan bekerja tidak lagi dilihat sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT, tetapi sekadar sebagai kewajiban akademik atau tuntutan karier. Padahal, pemahaman ibadah yang komprehensif akan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap pekerjaan, sekecil apa pun, memiliki nilai di sisi Allah jika dilandasi niat yang benar, dilakukan dengan sungguh-sungguh (*itqan*), dan memberikan manfaat bagi orang lain

(Badrul Zaman dkk, 2023).

Politeknik Negeri Malang PSDKU Kampus Kediri, sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi, memiliki karakteristik yang khas, di mana pembelajaran lebih banyak berbasis praktik dan keterampilan lapangan. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran spiritual melalui pendekatan yang aplikatif menjadi sangat penting. Dosen Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan konteks keilmuan teknik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kegiatan akademik dan profesional.

Sebagai contoh, nilai *amanah* dapat diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap tugas laboratorium, nilai *ihsan* tampak pada kesungguhan dan ketelitian dalam praktik teknik, sementara nilai *ta'awun* dapat diimplementasikan dalam kerja sama tim saat menyelesaikan proyek. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dengan ajaran Islam, tetapi juga sejalan dengan prinsip etika profesi teknik modern, seperti integritas, keandalan, dan profesionalisme. Dengan demikian, integrasi antara ajaran Islam dan dunia teknik bukanlah hal yang kontradiktif, melainkan saling melengkapi dalam membentuk mahasiswa yang unggul secara spiritual dan profesional.

Selain itu, dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan kesadaran spiritual memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa agar tidak hanya berorientasi pada hasil dan keuntungan material, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial (Ali Imron, et. al., 2024). Seorang teknisi Muslim yang memiliki kesadaran spiritual akan senantiasa mempertimbangkan aspek moral dan keberkahan dalam setiap pekerjaannya. Ia tidak hanya berfokus pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperhatikan dampak etis, sosial, dan lingkungan dari hasil karyanya (Ehsan Arzroomchilar, et. al., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip Islam tentang *khilafah fil ardh* tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk memakmurkan dan menjaga keseimbangannya.

Penelitian ini menjadi penting karena berupaya menghadirkan pemahaman baru bagi mahasiswa teknik mesin tentang hakikat ibadah dalam konteks keilmuan mereka. Melalui aktualisasi konsep ibadah dalam dunia teknik, diharapkan tumbuh kesadaran bahwa kegiatan teknis, ketika dilakukan dengan niat dan cara yang benar, dapat menjadi bagian dari pengabdian kepada Allah SWT. Kesadaran spiritual semacam ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, disiplin, jujur, dan memiliki etos kerja Islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana konsep ibadah dapat diaktualisasikan dalam dunia teknik dan bagaimana hal tersebut mampu menumbuhkan kesadaran spiritual mahasiswa teknik mesin di Politeknik Negeri Malang PSDKU Kampus Kediri. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan praktik kejuruan di lingkungan kampus vokasi. Melalui penelitian ini, diharapkan lahir model pembelajaran PAI yang relevan dengan karakteristik mahasiswa teknik, sehingga pembelajaran agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup dan dasar etika profesional dalam dunia industri.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Ibadah dalam Perspektif Islam

Secara etimologis, kata *ibadah* (العبادة) berasal dari akar kata '*abada – ya'budu – 'ibādatan* (عَبَدَ – يَعْبُدُ – عِبَادَةٌ)' yang berarti tunduk, patuh, dan taat (Fatimah Apriliani dkk, 2025). Secara terminologis, menurut Ibnu Taimiyah, ibadah adalah:

”إسم جامع لكل ما يحبه الله ويرضاه من الأقوال والأعمال الظاهرة والباطنة“

Artinya: “*Ibadah adalah istilah yang mencakup segala hal yang dicintai dan diridhai*

Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan, yang lahir maupun batin.” (Ibnu Taimiyah, 1992). Definisi tersebut menunjukkan bahwa ibadah tidak terbatas pada aspek ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, melainkan mencakup seluruh aktivitas manusia jika dilakukan dengan niat ikhlas dan sesuai syariat Allah SWT. Landasan ibadah yang paling mendasar termaktub dalam Al-Qur’an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzāriyāt [51]: 56).

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam konteks mahasiswa teknik, belajar, bekerja di bengkel, dan menciptakan inovasi termasuk bagian dari ibadah apabila dilandasi niat yang benar dan tujuan yang mulia. Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya kesungguhan dan profesionalitas dalam bekerja:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلٌ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَهُ

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan pekerjaan, ia menyempurnakannya (*itqan*).” (HR. Al-Baihaqi, 1990). Hadis ini relevan bagi mahasiswa teknik yang dituntut untuk teliti, disiplin, dan tanggung jawab dalam praktik kerja. Kesungguhan dan ketelitian dalam merancang mesin atau menyelesaikan proyek merupakan bentuk aktualisasi nilai *itqan* dalam ibadah. Dengan demikian, hakikat ibadah bagi mahasiswa teknik adalah kesadaran bahwa aktivitas akademik dan profesionalnya merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah SWT. Nilai ibadah tidak hanya diukur dari jumlah amal ritual, tetapi dari kualitas niat, kesungguhan, dan manfaat pekerjaan bagi masyarakat.

Spiritualitas Islam dan Etos Kerja Islami

Spiritualitas (*rūhiyyah*) dalam Islam merupakan kesadaran batin yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Seorang Muslim yang memiliki spiritualitas tinggi akan menjadikan setiap aktivitasnya bernilai ibadah (Al-Ghazali, 2002). Quraish Shihab menyebut spiritualitas sebagai kemampuan menghadirkan Allah dalam setiap aspek kehidupan (M. Quraish Shihab, 1996). Dalam dunia teknik, spiritualitas menjadi fondasi moral dalam menjalankan profesi. Mahasiswa teknik mesin yang memiliki kesadaran spiritual akan memahami bahwa bekerja dengan disiplin, amanah, dan tanggung jawab adalah perwujudan pengabdian kepada Allah SWT. Kesadaran tersebut menumbuhkan *etos kerja Islami*, yakni pandangan kerja sebagai bagian dari ibadah.

Etos kerja Islami ini didasari oleh firman Allah SWT:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya: “Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.” (QS. At-Taubah [9]: 105).

Ayat ini mendorong umat Islam untuk bekerja dengan sungguh-sungguh karena pekerjaan tersebut berada dalam pengawasan Allah SWT. Dengan demikian, bekerja bukan sekadar mencari nafkah atau nilai akademik, tetapi juga bentuk tanggung jawab spiritual.

Ali menjelaskan dalam konsep *Islamic Work Ethic* bahwa kerja dalam Islam bukan hanya sarana ekonomi, tetapi manifestasi dari keimanan (*iman*) dan pengabdian (*ibadah*), (Abdulrahman Ali, 1988). Prinsip-prinsip utama etos kerja Islami yang relevan bagi mahasiswa teknik antara lain:

- 1) **Ikhlas** – bekerja semata karena Allah SWT.
- 2) **Amanah** – menjaga kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap tugas.
- 3) **Itqan** – berusaha menghasilkan pekerjaan dengan kualitas terbaik.
- 4) **Ihsan** – bekerja dengan kesadaran bahwa Allah selalu melihat.

5) **Tawakal** – berserah diri setelah berikhtiar dengan maksimal (M. Rachmatullah Arken, 2024).

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan (menetapkan) ihsan atas segala sesuatu.*” (HR. Muslim).

Dalam konteks mahasiswa teknik mesin, nilai *ihsan* dapat diimplementasikan melalui ketelitian dalam praktik, tanggung jawab terhadap alat, serta kepedulian terhadap keselamatan kerja. Semua tindakan tersebut bernilai ibadah apabila disertai kesadaran spiritual.

Peran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Vokasi

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius mahasiswa politeknik. PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa ilmu dan teknologi merupakan amanah Allah SWT yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat. Azyumardi Azra menegaskan bahwa pendidikan Islam harus melahirkan *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual (Azyumardi Azra, 2002). Dalam konteks perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri, tujuan ini dapat dicapai melalui pembelajaran PAI yang aplikatif dan kontekstual.

Integrasi antara nilai agama dan dunia teknik dapat dilakukan dengan menanamkan prinsip bahwa ilmu teknik adalah sarana untuk menjalankan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahnya: “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*” (QS. Al-Baqarah [2]: 30).

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk mengelola alam dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Dalam dunia teknik, hal ini berarti mahasiswa harus menggunakan kemampuan rekayasanya untuk kemaslahatan, bukan untuk merusak lingkungan atau menciptakan bahaya bagi manusia. Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam gagasan *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* menekankan bahwa ilmu harus diarahkan untuk mengenal dan mengabdikan kepada Allah SWT (Muhammad Naquib al-Attas, 1990). Oleh karena itu, ilmu teknik yang dipelajari mahasiswa harus membawa nilai-nilai moral dan spiritual dalam penerapannya.

Integrasi Iman, Ilmu, dan Amal dalam Dunia Teknik

Dalam pendidikan Islam, terdapat prinsip keseimbangan antara iman (*faith*), ilmu (*knowledge*), dan amal (*deed*). Ketiganya membentuk struktur dasar kepribadian Muslim sejati. Tanpa iman, ilmu bisa disalahgunakan; tanpa ilmu, iman bisa menjadi buta; dan tanpa amal, keduanya menjadi tidak bermakna (Hanafi, H. et. al., 2024). Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.*” (HR. Ibnu Majah).

Mahasiswa teknik yang menuntut ilmu dengan niat mencari ridha Allah, mengaplikasikannya dengan benar, dan menggunakan hasilnya untuk kebaikan masyarakat, sesungguhnya telah menjalankan ibadah. Belajar menjadi bagian dari amal saleh apabila disertai kesadaran spiritual dan niat yang ikhlas. Dengan demikian, integrasi iman, ilmu, dan amal dalam dunia teknik akan membentuk karakter mahasiswa yang religius sekaligus profesional seseorang yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi

juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap pekerjaannya.

METODE

Aktualisasi konsep ibadah di lingkungan kampus teknik dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan:

- 1) Pendekatan Kurikuler, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran teknik, seperti menanamkan kesadaran amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap proyek akademik.
- 2) Pendekatan Kultural, yaitu membangun budaya akademik yang mencerminkan nilai-nilai Islami seperti disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial.
- 3) Pendekatan Keteladanan, yaitu dengan menunjukkan perilaku islami oleh dosen dan tenaga pendidik agar mahasiswa meneladani nilai-nilai tersebut dalam keseharian.

Aktualisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa setiap kegiatan teknik dari praktik bengkel hingga penelitian dapat bernilai ibadah. Dengan demikian, mahasiswa teknik mesin Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri akan menjadi generasi yang profesional, berintegritas, dan berjiwa spiritual tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mahasiswa jurusan Teknik Mesin di Politeknik Negeri Malang PSDKU Kampus Kediri, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep ibadah masih cenderung terbatas pada aspek ritual seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami bahwa aktivitas akademik dan praktik kejuruan juga dapat bernilai ibadah apabila dilandasi niat yang ikhlas dan bertujuan untuk kemaslahatan umat.

Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di kampus ini telah mulai mengarah pada pembentukan kesadaran spiritual yang lebih luas. Dosen PAI secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks dunia teknik, seperti menanamkan pentingnya *itqan* (ketelitian dan kesempurnaan dalam bekerja), *amanah* (tanggung jawab terhadap tugas), serta *ihsan* (kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi).

Melalui kegiatan perkuliahan, diskusi tematik, dan proyek berbasis etika Islam, mahasiswa mulai memahami bahwa pekerjaan di bidang teknik juga dapat menjadi bagian dari ibadah. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mahasiswa yang lebih disiplin, teliti, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan praktik bengkel serta kerja proyek kelompok.

Implementasi Nilai Ibadah dalam Aktivitas Akademik dan Teknik

Aktualisasi konsep ibadah dalam dunia teknik di Polinema PSDKU Kediri tampak melalui tiga dimensi utama: **niat, proses, dan hasil kerja**.

1) Dimensi Niat (Spiritual Intention)

Mahasiswa yang memahami makna ibadah memulai aktivitas akademiknya dengan niat mencari ridha Allah SWT. Mereka menyadari bahwa belajar dan bekerja bukan sekadar kewajiban formal, melainkan sarana pengabdian kepada Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya: “Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An‘ām [6]: 162).

Ayat ini menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk kegiatan belajar dan bekerja, harus berorientasi kepada Allah SWT. Dalam wawancara salah satu mahasiswa menyatakan bahwa setelah memahami ayat ini melalui pembelajaran PAI, ia mulai membiasakan diri membaca doa dan menata niat sebelum memulai praktikum di bengkel.

2) Dimensi Proses (Etika dan Sikap Kerja)

Dalam praktik teknik, mahasiswa diajarkan untuk memegang teguh nilai *amanah* dan *itqan*. Misalnya, ketika membuat rancangan mesin atau laporan praktik, mereka dituntut untuk jujur terhadap hasil pengamatan, tidak memanipulasi data, dan bekerja sesuai prosedur keselamatan. Nilai-nilai ini mencerminkan ibadah dalam bentuk tindakan nyata. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا أُعْطِيَ الْأَمَانَةَ أَدَّاهَا إِلَى الَّذِي انْتَمَنَهُ

Artinya: “Apabila diberi amanah, ia menunaikannya kepada orang yang mempercayainya.” (HR. Al-Bukhari)

Penerapan nilai amanah dalam dunia teknik sangat penting karena menyangkut kejujuran dan tanggung jawab terhadap keselamatan alat dan manusia. Berdasarkan observasi, dosen juga berperan penting dalam membiasakan mahasiswa untuk bekerja dengan disiplin dan menjaga integritas, seperti memastikan laporan praktik tidak hasil salinan.

3) Dimensi Hasil (Kualitas dan Manfaat Kerja)

Mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual cenderung menghasilkan karya dengan mutu yang lebih baik. Mereka memahami bahwa pekerjaan yang berkualitas adalah bentuk ibadah dan bukti rasa syukur kepada Allah SWT atas ilmu yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan pekerjaan, ia menyempurnakannya (*itqan*).” (HR. Al-Baihaqi)

Nilai *itqan* ini menjadi salah satu karakter penting bagi mahasiswa teknik mesin, karena dunia industri menuntut keakuratan dan kesempurnaan hasil kerja. Dengan pemahaman ibadah, mahasiswa tidak hanya termotivasi oleh nilai akademik, tetapi juga oleh dorongan spiritual untuk memberikan hasil terbaik.

Dampak Aktualisasi Konsep Ibadah terhadap Kesadaran Spiritual Mahasiswa

Penerapan konsep ibadah dalam pembelajaran teknik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran spiritual mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengaku lebih memahami bahwa setiap pekerjaan memiliki nilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang baik. Mereka mulai menumbuhkan kebiasaan spiritual seperti berdoa sebelum praktik, bekerja sama dengan teman tanpa ego, menjaga kebersihan bengkel, dan mematuhi aturan keselamatan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar “belajar teknik untuk nilai” menjadi “belajar teknik sebagai bentuk ibadah dan pengabdian.” Selain itu, kegiatan pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual seperti diskusi tentang “teknologi dalam perspektif Islam” atau “etika kerja dalam Al-Qur’an” juga berperan dalam membentuk pemahaman integratif antara sains, etika, dan spiritualitas. Proses ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan insan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh.

Integrasi Iman dan Profesionalitas dalam Dunia Teknik

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan keilmuan teknik dapat berjalan harmonis. Dalam Islam, tidak ada dikotomi antara ilmu

dunia dan ilmu agama; keduanya saling melengkapi dalam membentuk insan kamil (Andi Musthafa Husain, et. al., 2020). Mahasiswa teknik mesin yang memiliki kesadaran ibadah akan melihat pekerjaan bukan sekadar aktivitas material, tetapi sebagai ladang amal dan tanggung jawab moral. Hal ini mencerminkan konsep *tauhidul amal* kesatuan antara keyakinan dan tindakan. Mereka akan bekerja dengan niat ibadah, melaksanakan tugas dengan profesional, dan menjaga etika sebagai wujud iman yang nyata.

Dengan demikian, aktualisasi konsep ibadah di kampus teknik bukan sekadar wacana, tetapi strategi pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Dunia industri modern membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan spiritualitas tinggi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama di lingkungan politeknik perlu dikembangkan secara aplikatif dan kontekstual agar mahasiswa dapat menginternalisasi nilai ibadah dalam bidang keahlian mereka. Integrasi nilai spiritual ke dalam kegiatan akademik teknik tidak hanya membentuk kesadaran religius, tetapi juga meningkatkan kualitas kerja dan profesionalitas mahasiswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang reflektif, dialogis, dan berbasis praktik, mahasiswa teknik mesin Polinema PSDKU Kediri diharapkan mampu menjadi insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), emosional (*emotional quotient*), dan spiritual (*spiritual quotient*). Inilah cerminan nyata dari tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi konsep ibadah dalam dunia teknik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual mahasiswa Teknik Mesin di Polinema PSDKU Kampus Kediri. Melalui pemahaman bahwa setiap aktivitas, termasuk kegiatan belajar, praktik bengkel, dan proyek-proyek teknik, dapat bernilai ibadah jika dilandasi dengan niat yang ikhlas dan dijalankan sesuai syariat Islam, mahasiswa mulai menyadari bahwa profesi di bidang teknik bukan sekadar pekerjaan duniawi, melainkan bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa teknik mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas akademik maupun praktik kejuruan. Nilai-nilai seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kerja keras terbukti menjadi bagian dari implementasi nyata ibadah dalam dunia teknik. Dengan demikian, ibadah tidak lagi dimaknai hanya sebatas ritual, tetapi sebagai sistem nilai dan motivasi kerja Islami yang menuntun mahasiswa untuk berkarya secara profesional dan berintegritas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara konsep ibadah dan kegiatan teknis dapat membentuk pribadi mahasiswa teknik yang tidak hanya unggul dalam keahlian vokasi, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dosen Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing dan menanamkan paradigma tersebut melalui pendekatan yang aplikatif, pembiasaan nilai, serta keteladanan dalam perilaku akademik dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Ali, Islamic Work Ethic in Arabia (Journal of Psychology and Developing Societies, Vol. 1, No. 2, 1988), hlm. 85–92.
- Abu Bakar, dkk, “Transformative Islamic Religious Education Model For Muslim Student Minorities at Madrasah Aliyah in Bali”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No. 1 (Desember 2025), 02.
- Al-Baihaqi, Syu‘ab al-Imān, Juz 4 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990), hlm. 334, No. Hadis 5311.
- Al-Ghazali, Ihya’ ‘Ulum al-Din, Juz 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002), hlm. 312.
- Ali Imron, Mamdukh Budiman, Budi Setyono, & Mardian Hayati, “The Impact of Islamic Religious Education on Students’ Spiritual and Social Development: A Study at Universitas Muhammadiyah Semarang,” International Journal of Research in Education (IJRE) 5, no. 1 (2024)
- Andi Musthafa Husain & Miftahul Ulum, “Integration-Interconnection of Knowledge in Islamic Education As a Solution of Contemporary Educational Problems,” Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS) 3, no. 2 (2020): 96-100.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 59-60.
- Badrul Zaman dkk., “Professional Work and Productive Work to Improve the People’s Economy,” Jurnal Of Islam and Sharia, Vol. 1, No. 2, (2023), 134–37.
- Ehsan Arzroomchilar & Maryam Olamaiekopaie, “Where Technology Meets Islam: Towards an Islamic Perspective on Technology”, Journal of Islamic Thought and Civilization 12, no. 2 (2022): 14-27
- Fatimah Apriliani dkk., “Secara Etimologi Kata ‘Abd atau Al-‘Abd (العبد أو عبد) ...” Jawi: Jurnal Ilmu Agama dan Kejahatan 1, no. 1 (2025): 33.
- Hanafi, H. & Sofa, A. R. “Refleksitas Iman dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur’an dan Al-Hadits.” MORAL : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 4 (2024): 278-294.
- Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Kitāb al-Muqaddimah, Bāb Faḍl al-‘Ulamā’ wa Ḥaṭḥ al-‘alā Ṭalab al-‘Ilm, No. Hadis 224. Beirut: Dār Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1372 H, hlm. 81.
- Ibnu Taimiyah, Al-‘Ubudiyyah (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992), hlm. 38.
- Imam Muslim ibn al-Hajjaj al Naysaburi, Sahih Muslim, Kitāb as-Ṣayd wa adh-Dhaba’ih wa mā yū’kal min al-Ḥayawān, Hadith No. 1955a,
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 254.
- M. Rachmatullah Arken & Bambang Qomaruzzaman, “The Validation of Islamic Work Ethic Scale in Islamic Higher Education Institutions,” Religiometrics 1, no. 1 (2024): 61-76,
- Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb al-Isti’zān, Bāb Idhā Addā al-Amānah ilā Man I’tamanah ‘Alayh, No. Hadis 33. Beirut: Dār Ṭawq an-Najāh, 1422 H, Juz 1, hlm. 22.
- Wartono, “Transformasi Nilai-nilai Filosofis Ibadah dalam Ekonomi Syariah”, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 2, (2018), 112–113.

yed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the World-view of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1990 [terbitan awal 1980]), hlm. 35–38.